

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tuberculosis paru (TB Paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman (*mycobacterium tuberculosis*) yang dapat menyerang berbagai organ terutam paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau bersin dari penderita. Kejadian *Tuberkulosis* paru ini menjadi sangat mudah penyebarannya karena sifat bakteri yang berada diudara bebas.Penyakit tuberculosis paru ini juga merupakan suatu penyebab kematian yang terutama hamper disebagian besar negara yang ada di dunia (Happi et al., 2021)

*Tuberculosis (TB)* merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di dunia akibat agen infeksi tunggal, setelah penyakit virus corona (covid-19) dan menyebabkan hampir 2 kali lipat kematian akibat HIV/AIDS. Lebih dari 10 juta orang terus jatuh sakit TB setiap tahun. Tindakan mendesak diperlukan untuk mengakhiri epidemi TB global pada tahun 2030, sebuah tujuan yang telah diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dari total jumlah orang yang terkena penyakit TB setiap tahun, sekita 90% adalah orang dewasa, dengan lebih banyak kasus pada pria dari pada wanita. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru (TB Paru) tetapi dapat juga menyerang bagian tubuh lain. (Organization, 2023)

Indonesia menempati posisi ke-3 dengan beban TB paru tertinggi didunia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru untuk TB paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih

terpapar pada faktor risiko TB paru misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Berdasarkan prevalensi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia terdapat data TB paru tertinggi di Provinsi Nanggro Aceh Darusalam dengan angka kasus 141 per 100.000 penduduk, Sumatra Barat dengan tingkat pemberitahuan kasus, DKI Jakarta dengan 245 per 100.000 penduduk (M. Sabir & Sarifuddin, 2023)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk penyakit TB Paru pada tahun 2022 sebanyak 7.628 kasus dan jumlah kasus tuberculosis paru di Kota Kupang pada tahun 2023 sebanyak 1.253 kasus. Kota Kupang merupakan kota dengan prevelensi kasus Tuberculosis Paru yang tertinggi di NTT yaitu pada tahun 2023 sebesar 1.253 kasus, 757 kasus pada tahun 2022, pada tahun 2021 berjumlah 464 kasus, 2020 berjumlah 507 kasus, 2019 jumlah kasus TB di Kota Kupang berjumlah 886 kasus. (Sindi Sirituka et al., 2025)

Kasus TB paru di kecamatan Amarasi khususnya di puskesmas Oekabiti pada tahun 2017 sebanyak 2,85% kasus, pada tahun 2018 sebanyak 2,62% kasus, pada tahun 2019 sebanyak 1,6% kasus, pada tahun 2020 sebanyak 0,91% (Susilawati et al., 2023). Berdasarkan pengalaman peneliti, banyak orang penderita Tb paru yang masih merokok, dan pas batuk tidak tutup mulut terus buang dahak sembarang dan tidak pisah piring makan dan gelas minum serta minum obat tidak teratur.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil pengobatan Tuberculosis (TB) Paru di wilayah kerja

Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah profil pengobatan tuberculosis paru di Puskesmas Oekabiti kecamatan Amarasi kabupaten Kupang tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil pengobatan tuberculosis paru di Puskesmas Oekabiti kecamatan Amarasi kabupaten Kupang periode Juli-Desember 2024

### **2. Tujuan khusus**

Mendapatkan gambaran profil pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang berdasarkan nama obat dan kombinasi obat

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai Profil Tuberculosis Paru di Puskesmas Oekabiti Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang

### **2. Bagi Institusi**

Menambah referensi dan kajian ilmiah dibidang farmasi klinis dan pelayanan kesehatan terkait pengobatan tuberculosis paru yang dapat digunakan sebagai bacaan Program Studi Farmasi

### **3. Bagi Instalasi**

Sebagai masukan petugas agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan Program Pelayanan Kesehatan dalam hal Pengobatan Tuberculosis Paru